



Satpol PP Petakan Wilayah Rawan



AGUS WINARTO
Kasatpol PP Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) Kota Yogyakarta mengakui, bahwasanya program Pantib for school masih terlalu dini dinilai sukses atau tidak dalam menekan angka kenakalan remaja. Pasalnya, program itu masih tergolong baru diimplementasikan di sejumlah sekolah. Pun sekolah yang tercapuk masih sedikit.

"Kita kan baru rintisan program ini dan belum di semua sekolah diterapkan. Artinya belum bisa dinilai ini belum bagus atau bagaimana. Paling tidak sekolah yang menjadi fokus program itu nanti bisa kita pantau siswanya," kata Kepala Satpol PP Kota Yogya, Agus Winarto, Selasa (3/12).

Agus menjelaskan, saat ini masih terdapat tujuh sekolah yang sudah

disasar dalam program itu, yakni masing-masing satu TK dan SD, dua SMP serta tiga di jenjang SMA. Pada program awal di sekolah rintisan itu, pihaknya akan terus melanjutkan dengan menasar sejumlah sekolah lainnya. Setelah tahap rintisan, akan dilakukan pola pengembangan lain dengan rencana aksi baru dan juga tindakan preventif lain.

"Sebenarnya kan motifnya sama saja dan cenderung spontan dari pelakunya. Kita juga sedang lakukan penetaan di mana mereka sering kumpul dan rawan," imbuhnya.

Selain menguatkan program di sekolah, dia mengklaim pihaknya juga akan mengimbau ke sejumlah kampung untuk bisa melakukan

● ke halaman 15

Satpol PP Petakan Wilayah

● Sambungan Hal 9

tindakan yang antisipatif terhadap potensi-potensi terjadinya gesekan dan pergerakan ke arah kriminal. Agus mengklaim, biasanya potensi itu cenderung terdapat di sejumlah warung yang buka 24 jam.

"Khususnya pada kampung yang sudah tercapuk kampung panca tertib itu, ya, untuk bisa mengawasi warung. Karena masing-masing wilayah kan bisa menilai bagaimana lingkungannya," ujarnya.

Dengan upaya itu, kata Agus, diharapkan angka kriminalitas yang melibatkan para pelajar bisa ditekan sehingga keamanan dan juga ketertiban warga masyarakat dapat terjaga.

Evaluasi

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengklaim, akan melakukan evaluasi terhadap se-

jumlah program yang telah dilakukan pihaknya yang berusaha untuk menekan terjadinya peristiwa *klitih* di wilayah setempat. Upaya itu dilakukan guna mengatasi peristiwa *klitih* yang kerap muncul kembali beberapa waktu belakangan. Bahkan, pelaku berasal dari kalangan pelajar. "Meskipun kita sudah melakukan berbagai hal tapi masih ada lagi yang muncul. Mesti ada sesuatu yang mesti kita perkuat lagi," kata Heroe, Selasa (3/11).

Dia menjelaskan, salah satu program yang akan dievaluasi adalah program Pantib for School yang sebelumnya bertujuan untuk menekan angka kenakalan remaja di sejumlah sekolah. Heroe mengakui bahwa program itu masih menasar beberapa sekolah dan diharapkan gerakan itu bisa lebih konkret dan melingkupi lebih banyak sekolah.

"Beberapa waktu lalu kan sudah tidak ada kasus lagi. Nah ini muncul kembali. Kita akan lihat motifnya apa. Kita kan belum tahu

yang baru ini motivasinya apa, apa sama dengan yang lama atau baru. Kalau baru berarti kita mesti keluarkan kebijakan baru," ujarnya.

Dia juga meminta pihak sekolah baik itu kepala sekolah, para guru untuk lebih peka memperhatikan para siswa di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan sekitar. Peran serta lingkungan sekolah dalam memperhatikan indikasi kenakalan pada siswa dianggap Heroe akan mampu mencegah kenakalan remaja timbul kembali.

"Termasuk geng, kelompok yang sering kumpul tidak jelas itu harus mendapat perhatian yang lebih," tambah dia.

Tidak hanya itu, Heroe pun meminta keterlibatan dari orang tua untuk ikut memantau kondisi anak dan juga kelakuan mereka dalam lingkungan permainan. Termasuk saat berkeluaran pada malam hari, dengan demikian kepedulian dan juga kemandirian anak dapat terjaga dari hal-hal yang negatif. (jsf)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005